

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan mental dan kejiwaan merupakan hal yang mendasar dalam kesehatan. Kesehatan mental dan kejiwaan dalam seseorang akan mempermudah dalam mencari potensi dalam diri dan mengembangkannya untuk menjalani kehidupan yang berkualitas dan bermanfaat. Maka kesehatan mental dan kejiwaan merupakan aspek penting yang tidak bisa diremehkan, dan kasusnya pun di masyarakat terus mengalami peningkatan dari berbagai aspek yang bisa mengakibatkan gangguan mental dan kejiwaan.

Kota Tegal merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki kasus orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang terbilang tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Dilansir dari *Kompas.com*, pada tahun 2019 Dinas Kesehatan Kota Tegal mencatat 602 kasus orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya dari 537 kasus dan di 2016 yang hanya tercatat 238 kasus, dan diprediksi akan meningkat pada 2020, tutur Prima Indaswari, Kepala Dinas Kesehatan Kota Tegal.

Dengan adanya kasus yang semakin meningkat maka sangat dibutuhkan fasilitas untuk menangani kasus ini. Terlebih Rumah Sakit Jiwa di Jawa Tengah hanya ada di Semarang, Solo, Magelang, dan Kebumen. Dengan direncanakannya RSJ di Kota Tegal diharapkan dapat mengatasi dan menjadi rujukan di Jawa Tengah, khususnya di Jawa Tengah bagian barat yang belum ada RSJ. Maka dari itu alasan utama mengapa kelas RSJ hanya memilih kelas C adalah karena menimbang dari jumlah kasus dan penderita serta keterbatasan wilayah yang luas dan memenuhi kriteria untuk dibangun RSJ, tetapi tetap diharapkan masih bisa mengatasi proses pemulihan penderita ODGJ dengan fasilitas utama dan penunjangnya.

RSJ yang ingin dicapai adalah RSJ yang memiliki fasilitas medis maupun non medis untuk menunjang proses penyembuhan kesehatan mental dan kejiwaan pasien. Maka dari itu dipilihlah pendekatan design dengan pendekatan arsitektur perilaku yang mengutamakan pengguna bangunan dalam merancang design, terlebih

pengguna bangunan adalah orang dengan gangguan jiwa yang tentunya memiliki perlakuan yang berbeda dengan orang biasa.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana menerapkan rancangan tata ruang yang sesuai dengan perilaku pasien rawat inap ODGJ agar nyaman dan sesuai dengan perilaku pasien?
2. Bagaimana menerapkan pola sirkulasi bangunan, ruang, dan material untuk membangun suasana yang nyaman dan aman untuk pengguna?

1.3 TUJUAN

Dengan direncanakannya RSJ di Kota Tegal diharapkan bisa menekan angka orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang terus meningkat, terkait juga untuk menjaga sumber daya manusia yang berkualitas dan sehat fisik maupun psikis. Serta juga melengkapi fasilitas kesehatan yang memang belum ada fasilitas khusus di Kota Tegal untuk ODGJ, bahkan bukan untuk Kota Tegal saja, tetapi bisa juga dijadikan rujukan untuk daerah disekitar Tegal yang mungkin kekurangan fasilitas khusus yang serupa.

1.4 ORISINALITAS

Tabel 1.1
Tabel Orisinalitas

No.	Judul Buku/ Jurnal/ Literatur	Tahun	Nama Penulis
1.	Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua	2018	Yoyok Agustina, Ari Widyati P, Lutfi Prayog
2.	Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping	2018	Tika Ainunnisa Fitria
3.	Perencanaan Dan Perancangan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis	2018	Ahmad Malik Abdul Aziz

4.	Perancangan Rumah Sakit Jiwa Di Probolinggo Dengan Pendekatan Psikologi Lingkungan	2019	Kukuh Kholid Kristanto
5.	Rumah Sakit Jiwa Kelas C Di Kota Tegal dengan Pendekatan Perilaku	2021	Stanislaus Alfa Bima Paskalis

Berikut adalah contoh proyek yang memiliki kemiripan judul dengan proyek akhir arsitektur “Rumah Sakit Jiwa di Kota Tegal” untuk membuktikan orisinalitas maka dicantumkan pendekatan atau topik dan nama penulis, yaitu sebagai berikut:

Dengan ini proyek yang direncanakan oleh penulis merupakan proyek yang belum pernah dikerjakan dan memiliki ciri khas dalam pendekatan yang cenderung mementingkan pengguna dari bangunan. Selain itu penggunaannya sendiri akan lebih kompleks karena di dalam RSJ ada berbagai macam metode pengobatan dan pasien dengan gangguan jiwa atau mental dari berbagai sebab, dan tentunya juga terdapat pengguna yang normal atau administrasi dan tenaga kesehatan.

